



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang: Kehidupan Ekonomi	3
Hari Minggu Biasa IV	4
Melewati Jebakan Rutinitas: Kreatif dan Produktif	5
Kenali Tujuan Hidupmu!	6
Indeks Prestasi Akademik Bukan Syarat Utama?.....	7
Infografis tentang Pengangguran	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Akhir-akhir ini kata “hijau” menjadi sangat populer dengan disandingkan dengan kata “ekonomi” dan juga “inflasi”. Media sosial amat membicarakan hal ini apalagi ada banyak orang bertanya-tanya tentang konsep berkaitan dengan ekologi. Tentu, pemahaman akan ekologi menjadi menyedihkan ketika para masyarakat tidak memahami hal tersebut. Padahal, gagasan-gagasan “hijau” disuarakan lantang tetapi tampaknya hanya suara yang bergaung saja terdengar yang tidak menjadikan cermin sikap dan perilaku yang tepat pada lingkungan hidup dan terutama pada kebijakan organisasi ataupun kebijakan publik. Maka, sebagai institusi pendidikan UKWMS patutlah untuk tidak bersuara saja akan hal ini tetapi juga ada tindakan nyata yang benar-benar membangun anak bangsa untuk memiliki mentalitas “hijau” dalam memperhatikan lingkungan hidup.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Paus Fransiskus setelah delapan tahun menerbitkan Laudato Si beliau sekali lagi menyerukan keprihatinan terhadap lingkungan hidup dalam Seruan Apostolik “Laudate Deum”. Poin utama seruan Paus ini adalah penegasan tanggung jawab manusia dalam menjadikan dunia semakin krisis lingkungan hidup. Sehingga, manusia juga bertanggung jawab untuk mengubah wajah dunia menjadi baik karena alam tidak hanya untuk saat ini saja tetapi untuk masa depan. Fransiskus mendorong orang untuk melakukan tindakan dari hal yang paling sederhana dan tidak perlu “muluk-muluk” untuk mewujudkan perubahan alam semesta ini. Sehingga, bagi kita yang bekerja di UKWMS, kita ditantang untuk lebih berani mengembangkan suasana, pemikiran, dan sikap “hijau” dalam kehidupan bersama di Universitas agar masa depan masyarakat tidak dipenuhi oleh polusi dan kuningnya dunia tetapi menjadi segar kembali.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, menyatakan bahwa persoalan krisis ekologi dikarenakan berkaitan dengan “karakter” manusia yang tidak perhatian pada alam. Ini adalah tantangan terbesar karena “ketidakpedulian” mematikan seluruh dimensi diri manusia yang sesungguhnya selalu memiliki hati untuk perhatian pada “yang lain”. Oleh sebab itu, sebagai warga UKWMS yang memiliki Santo Yohanes Paulus II ini kita bersama diharapkan untuk lebih membuka hati kita pada sesama termasuk pada penghargaan atas alam kita yang menjadi tempat kita bekerja dan melayani sesama.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN

DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

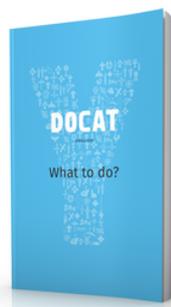
*Happy
Birthday!*

Daftar Ulang Tahun 22-28 Januari 2023:

- Paulus Sutanto, S.Psi., C.H., C.Ht., C.Pht., C.I., C.Cht - LPKS
- Prof. dr. J.H. Lunardhi, Sp.PA(K),FIAC - Fakultas Kedokteran
- Mateus Yumarnamto, S.Pd., M.Hum., Ph.D. - FKIP
- Andi Cahyadi, S.Psi.,M.Psi.,Psi. - PSDKU Psikologi
- Clara Tjahaya Candrasari, S.Pd. - BAAK
- Dr. R.M. Wuryanto Hadinugroho, M.Sc., Apt - Fakultas Farmasi
- Alberik Ryan Tendy Wijaya, S.Pd., M.Pd. - FKIP
- Maria Mia Kristanti, SE., MM. - Fakultas Bisnis
- Dr. Ignatius Srinta, STP., MP. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Prof. Dr. Tutuk Budiati, MS., Apt. - Fakultas Farmasi
- Rr. Yohana Parsetyorini, A.Md. - BAAK
- Gerson Yohanes Sumolang - BAU
- Dr. Y. Lannie Hadisoewignyo, S.Si., M.Si., Apt - Fakultas Farmasi
- Emerentiana Budi Astuti, A.Md. - Fakultas Kewirausahaan
- Thomas Aquinas Wijanarko, S.Ak., M.Acc. - Fakultas Vokasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang

KEHIDUPAN EKONOMI

168

Bagaimana seorang Kristiani menyikapi kemiskinannya sendiri?

Seorang Kristiani akan melakukan apapun untuk membebaskan diri dan keluarganya dari kemiskinan dengan bekerja keras. Seringkali struktur jahat kekuasaan yang membatasi kepemilikan *property*, dukungan diri, dan harta benda bagi orang miskin harus diatasi dengan saling bekerja keras.

169

Apa yang harus dilakukan bagi orang miskin ?

Tuhan mengasihi setiap pribadi manusia sampai wafat disalib, maka orang Kristiani melihat sesama dengan terang yang baru. Bahkan mereka yang termiskin dari antara yang termiskin pun mengenal Kristus, Tuhan kita. Maka, orang Kristiani termotivasi untuk melakukan segala sesuatu demi meringankan derita orang lain. Dengan demikian mereka melakukan KARYA BELAS KASIH. Manusia dapat saling membantu, mereka juga bisa saling membantu lewat donasi yang secara tak langsung membuat mereka mampu bertahan dan hidup bermartabat. Lebih penting dari hal itu, adalah bantuan bagi orang miskin untuk menolong dirinya sendiri, membebaskan diri dari kemiskinan, misalnya memberikan pekerjaan atau memberikan pendidikan yang lebih baik. Dalam melakukannya, tidak boleh ada yang merasa terbebani dan tidak boleh ada yang merasa terabaikan. Seorang pebisnis dapat berkontribusi melawan kemiskinan dengan menciptakan lapangan dan kondisi kerja yang layak bagi manusia.

170

Dapatkah kita membawa kerajaan Allah dengan mengumpulkan harta duniawi?

Jika kita bekerja dengan penuh semangat dan tekun demi perkembangan manusia dan kelestarian lingkungan secara menyeluruh, kita bisa mencapai banyak hal tetapi tidak demi surga. Yesus bersabda "kerajaanku bukan dari dunia ini" (Yoh 18:36) oleh karena itu, kerajaan Allah tidak boleh dicampuradukkan dengan materi atau harta duniawi. Namun, sejauh kemajuan ekonomi dapat berkontribusi untuk kemajuan masyarakat yang lebih baik, itu juga menjadi perhatian penting untuk kerajaan Allah.

171

Apakah kapitalisme sesuai dengan martabat manusia?

Mengingat kegagalan besar rencana ekonomi terpusat Uni Soviet, Paus St. Yohanes Paulus II menulis: Kalau kapitalisme diartikan sebagai sistem ekonomi yang mengakui peran utama dan positif bisnis, pasar, milik perorangan, dan sebagai konsekuensinya tanggung jawab atas sarana-sarana produksi, begitu pula kebebasan daya cipta manusia di bidang ekonomi, pernyataan ini harus dijawab: Ya, meskipun barangkali lebih tepat dipakai istilah ekonomi bisnis atau ekonomi pasar, atau ekonomi bebas begitu saja. Tetapi kalau diartikan sebagai sistem, dengan kebebasan di bidang perekonomian yang tidak tercakup dalam konteks politik yang tangguh sebagai suatu pola yang stabil, yang mengabdikan kebebasan itu kepada kebebasan manusiawi secara menyeluruh yang memandangnya sebagai indikator khusus keseluruhan kebebasan yang berporoskan etika dan hidup keagamaan pasti harus dijawab "tidak" (Paus St. Paulus II, CA 42).

“Tanggung jawab adalah beban yang dapat dengan mudah dipercayakan pada Tuhan, takdir, nasib baik, keberuntungan, atau orang lain. Pada zaman astrologi, biasanya beban itu dipercayakan kepada bintang-bintang.

AMBROSE BIERCE

(1842-1914), penulis dari Amerika.



Ketidakadilan membuat sumber-sumber kekayaan menjadi kering. Impian tentang keadilan berubah menjadi kenyataan hidup sama-sama melarat dan kemerosotan bagi semua orang.

PAUS LEO XIII, RN 13



Melalui kerja, manusia dengan menggunakan akal budi dan kebebasannya menguasai bumi, dan menjadikannya kediaman yang layak bagi dirinya. Begitulah manusia menjadikan miliknya sebagai bumi yang diperolehnya dengan bekerja. Itulah asal-usul milik perorangan.

PAUS ST. YOHANES PAULUS II,

CA 31

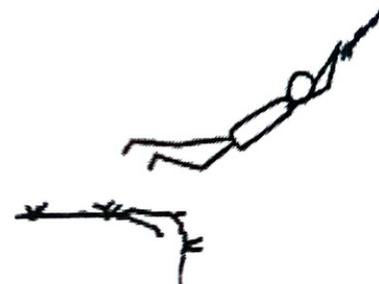
“Pembentukan modal harus didorong oleh kepentingan pribadi, Anda tidak dapat membentuknya dengan niat baik saja.

WALTER BAGEHOT

(1826-1877), ahli ekonomi dari Inggris

“Kapitalisme tanpa kemanusiaan, solidaritas dan keadilan, tidak memiliki nilai moral dan tidak memiliki masa depan.

REINHARD KARDINAL MARX



Bacaan: Ul 18:15-20; 1 Kor 7:32-35; Mrk 1:21-28

Saudara-saudariku ytk.

Siapa yang tidak berusaha untuk menjadi orang yang berkuasa? Ada banyak orang ingin berkuasa dan memimpin suatu negara atau perusahaan, bahkan juga dalam kehidupan pendidikan dan religius. Bagi mereka, kekuasaan dilihat sebagai hal yang menguntungkan karena bisa menggerakkan banyak orang dan juga memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Kekuasaan menjadi diperjualbelikan demi kepuasan semata dan tidak untuk kebaikan banyak orang yang membutuhkan.

Saudara-saudariku ytk.

Kehadiran Yesus di masyarakatnya menjadi sosok yang memberikan cara berpikir yang berbeda tentang “kekuasaan”. Saat itu, ahli-ahli Taurat adalah orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan orang Yahudi karena mereka punya kuasa yang diberikan atas pengetahuan mereka akan Taurat. Mereka menafsirkan Taurat untuk menggenggam warga supaya tunduk pada mereka dengan dalil-dalil Taurat. Namun, Tuhan Yesus menunjukkan secara nyata kepada orang Yahudi saat itu bahwa kuasa itu mengubah hal yang buruk menjadi kebaikan. Maka, Tuhan Yesus menunjukkan bagaimana dia memiliki kuasa untuk mengajar dengan tidak hanya perkataan semata tetapi ada bukti nyata, termasuk menyembuhkan orang yang kerasukan setan. Tidak seperti orang biasa, kuasa Yesus menundukkan si jahat karena tidak saja Dia sekedar punya kekuatan magis, kekuatan politis, ekonomis, tetapi Dia memiliki kuasa atas kehidupan yang berasal dari Allah sendiri. Sehingga, si jahat pun takut pada Dia dan menyebut-NYA “Yang Kudus dari Allah”.

Saudara-saudariku ytk.

Yesus itu penuh kuasa. Ia berkuasa atas kehidupan manusia dan kuasa-Nya memberikan kelegaan karena Dia memberikan sukacita dalam diri manusia bukan memberikan kebahagiaan yang temporal, yang habis oleh ngengat. Inilah mengapa Tuhan Yesus dikenal oleh banyak orang saat itu. Meskipun orang belum menyadari secara penuh, tetapi kuasa Yesus yang disampaikan melalui tindakan-Nya telah jelas dan atas perkataan si jahat sendiri atas-Nya membangun pemahaman bahwa Dia bukan tabib biasa atau pengusir setan biasa melainkan Dia Putra Allah yang hidup dan hadir di tengah kehidupan manusia untuk memberikan damai dan sukacita yang tidak dibangun oleh dunia tetapi sukacita yang dicari oleh setiap orang untuk hidup bahagia bersama Allah di surga.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai orang beriman, kita semua diundang supaya kita mengingat selalu bahwa Tuhan berkuasa atas hidup kita. Kita mungkin punya kekuasaan dari jabatan yang kita peroleh tetapi kita tidak pernah boleh melupakan bahwa semua kuasa itu berasal dari Tuhan supaya kita bisa terlibat pada kuasa-Nya untuk memberikan kebaikan kepada orang-orang di sekitar kita. Bahkan, ketika kita terpilih menjadi orang yang sangat berkuasa dalam komunitas kita, kita semua perlu selalu menyadari bahwa apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita sudah seharusnya kita perjuangkan untuk tidak membuat kita terlena pada keuntungan diri kita sendiri tetapi untuk semakin mencintai Tuhan melalui hidup dan karya kita yang dianugerahkan oleh-Nya.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala, kita bersama-sama hendak disadarkan kembali melalui Sabda Tuhan ini supaya kita paham bahwa tugas kita yang selama ini kita kerjakan adalah berasal dari Tuhan sendiri. Kita perlu selalu ingat bahwa menjadi apa pun kita di UKWMS ini kita perlu bertanggung jawab pada Tuhan karena semua yang diberikan oleh-Nya adalah supaya kita bisa menjadi utusan-Nya dan melakukan untuk kebaikan bersama demi kemuliaan nama-Nya. Inilah yang dikehendaki Dia dalam kehidupan kita saat ini.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

MELEWATI JEBAKAN RUTINITAS: KREATIF DAN PRODUKTIF



Erlyn Erawan

Erlyn Erawan. Ia tidak mau terjebak dalam rutinitas pekerjaan, yah, hampir seperti mesin yang mekanis. Tidak terjebak tidak berarti dalam pengertian ia tidak mau menjalankan tugas yang diberikan. Sebaliknya, ia mengisi rutinitas itu dengan hal-hal kreatif dan menyenangkan agar hidup lebih bermakna dan berwarna. Baru-baru ini Erlyn bergabung dalam Satuan Tugas Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

“Keputusan untuk bergabung di Satgas PPKS ini karena kepedulian. Memang ada bekal pengetahuan tentang tema ini. Selain itu juga pernah berpapasan dengan isu-isu kekerasan seksual yang pernah terjadi sebelumnya.” Kepala Kantor Urusan Internasional ini mempertegas pernyataan terkait ‘berpapasan’ dalam pengertian ia pernah terlibat dalam penanganan kasus-kasus korban kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga.

Sebelum bergabung di UKWMS tahun 2011, Erlyn menyelesaikan 21 tahun hidupnya di Amerika Serikat, baik untuk studi maupun untuk terlibat dalam kerja di NGO yang khusus mengurus illegal imigran yang membutuhkan pendampingan psikologis. Nama NGO itu, International Children’s Center, sekarang entah apa namanya. Erlyn tahu bahwa dalam rentang waktu yang lama, sudah ada perubahan sana-sini, termasuk tentang nama program itu.

Keterlibatan dalam urusan kemanusiaan ini, juga tidak terlepas dari latarbelakang keilmuan yang digeluti Erlyn, yakni psikologi. Dalam obrolan kami, tendik kelahiran Makassar ini menyebut beberapa nama psikolog yang membantunya dalam melakukan pendekatan terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat.

“Ada Sigmund Freud. Dengan uraiannya tentang psikoanalisa, misalnya struktur kepribadian, itu bisa membantu kita untuk melakukan pendekatan secara personal dengan memahami misalnya motivasi dari dalam diri seorang manusia. Selain pendekatan personal, saya juga tertarik dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya lingkungan. Kita bisa gunakan pendekatan dari Murray Bowen, Salvador Minuchin, atau Jay Haley,” tiga nama yang disebut Erlyn.

Tiga-tiganya menjelaskan faktor eksternal yang turut membentuk manusia, yakni keluarga sebagai suatu sistem. Untuk lebih mampu memahami manusia, pendekatan Humanistik juga sering dipakainya.

Di samping urusan di satgas PPKS, saat ini Erlyn melalui Kantor Urusan Internasional, terlibat dalam usaha menjajaki proses untuk bisa mendapatkan dana hibah dari luar negeri, demi mendukung mahasiswa yang memiliki disabilitas dan pendidikan inklusi di UKWMS. Untuk bisa tahu lebih mendalam mengenai hal ini, Erlyn mulai ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan satgas disabilitas/inklusi saat ini.

Dengan tetap merawat perhatian pada isu kemanusiaan, Erlyn tertarik dengan isu lingkungan hidup sehingga ia bersedia terlibat dalam kelompok kecil di UKWMS yang sedang merancang implementasi Laudato Si untuk lingkungan UKWMS.

“Isu lingkungan itu menjadi perhatian global ya, misalnya SDGs, dan sebelum SDGs ada yang namanya MDGs, dan sekarang ditambah adanya Laudato Si. Saya ikuti perkembangan itu. Ada beberapa media internasional tempat saya mencari *update* informasi dan dari situ juga mendapat informasi mengenai lingkungan hidup. Ada tanggung jawab bersama yang perlu kita hidupi bersama. Tentang Laudato Si, saya mengetahui adanya retreat Ignasian khusus mengenai Laudato Si yang mendalami dan memberi pencerahan tentang keprihatinan gereja. Walaupun saya belum pernah mengikutinya tapi ada teman-teman yang sudah pernah ikut dan kami berdialog mengenai Laudato Si,” Erlyn menambahkan.

Untuk kegiatan di luar kampus, Dosen Psikologi di Fakultas Psikologi UKWMS periode 2011-2017 ini, menjadi fasilitator untuk kaderisasi mahasiswa di Keuskupan Surabaya dan menjadi fasilitator dan pengurus Kursus Asisten Konselor Perkawinan yang sekarang berada di bawah naungan IMAVI.

“Saya terlibat, selain untuk membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki, juga menjadi kesempatan bagi saya untuk belajar lebih banyak. Saya suka belajar hal-hal baru. Karena semua kegiatan ini memperkaya saya, sekaligus membantu saya untuk mampu melewati jebakan rutinitas.”

Di tengah kesibukan aktivitasnya, Erlyn menggarisbawahi beberapa hal penting yang perlu dihidupi. Pertama, jangan lupa terus meng-*update* diri dengan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Kedua, manfaatkan waktu-waktu jeda untuk hal-hal kreatif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Ketiga, selalu bertanya kepada diri sendiri, “Apa yang bisa aku berikan kepada orang lain, untuk kebaikan dan perkembangan orang lain. Apa jejak positif yang bisa aku tinggalkan di dunia ini.” Keempat, mengetahui batas kemampuan, sehingga tidak semua hal bisa dilakukan, tetapi bisa menentukan prioritas dalam hidup.

Erlyn melewati jebakan rutinitas secara kreatif dan produktif. (**Bill Halan**)

Kenali Tujuan Hidupmu!

Cintia Dewi Susanto, S.Pd., S.Th.

Alumni UKWMS saat ini berkarya di SMI School

Setiap orang memiliki sebuah misi lahir di dunia ini. Setiap orang memiliki tujuan hidupnya masing-masing. Sayangnya tidak banyak yang mengerti tujuan hidupnya dan melewatkan kesempatan yang ada. Saya merasa bersyukur menemukan tujuan hidup saya pada saat di tingkat SMA kelas 3. Saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan saya di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan memilih program studi Pendidikan Guru PAUD. Keputusan ini diambil karena sesuai dengan passion saya, saya menyukai anak-anak.

Sejak SMA saya juga berharap bisa berkuliah di UKWMS. Saya mengetahui UKWMS dari pameran di sekolah saya. Bagi saya UKWMS adalah tempat yang tepat untuk saya menimba ilmu dan bertemu dengan orang-orang hebat di dalamnya. Benar saja, saat saya berkuliah di UKWMS saya merasa memiliki keluarga baik dengan teman-teman seangkatan, para dosen dan juga tenaga kependidikan termasuk bapak satpam. Para dosen juga memperhatikan satu per satu mahasiswanya, bahkan jika ada yang belum mengerjakan tugas dosen tersebut akan mengingatkan mahasiswanya. Apalagi bagi mahasiswa seperti saya yang notabene anak rantau yang membutuhkan keluarga yang suportif. Saya merasakan kehangatan di keluarga besar UKWMS saat bertegur sapa dan bercengkrama.

Oleh sebab itu pentingnya mengetahui tujuan hidup kita sehingga kita dapat bertemu dengan orang-orang yang tepat untuk meraih mimpi-mimpi. Tujuan hidup saya mengantarkan saya pada kesempatan emas yang tidak dapat diulang kembali. Saya mendapatkan beasiswa prestasi program studi, sehingga selama 4 tahun berkuliah saya tidak membayar uang sepeserpun. Saya juga mendapat kesempatan menjadi salah satu duta WM perwakilan dari program studi Pendidikan Guru PAUD tahun 2020-2021. Saya juga merintis persekutuan doa Kristen di UKWMS yang bernama Christian Fellowship di bawah naungan Campus Ministry UKWMS. Banyak pengalaman lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan hard skill maupun soft skill saya.

Di balik kisah indah tersebut, saya juga menyimpan kisah yang kurang menyenangkan dalam mengambil keputusan menjadi seorang guru anak usia dini. Pada waktu SMA saya pernah diremehkan oleh guru matematika saya. Beliau mengatakan untuk apa menjadi guru anak usia dini jika nantinya hanya membersihkan BAB atau BAK anak. Selain itu bibi saya juga pernah mengatakan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, karena nanti juga bekerja di dapur, ditambah lagi ekonomi keluarga juga pas-pasan. Namun, perkataan negatif tersebut tidak membuat saya patah semangat. Bagi saya seorang perempuan mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dan mengejar impiannya. Ibu saya juga mendukung dengan semua daya yang ada untuk saya dapat meraih mimpi saya.

Pendidikan dapat mengubah mindset seseorang, dengan pendidikan pula seseorang dapat mengubah bangsa ini. Walaupun dalam perjalanan menempuh mimpi dan tujuan hidup tidak selalu berjalan mulus. Terkadang hal negatif harus terjadi untuk membuka pandangan dunia terhadap kesetaraan gender dan peluang-peluang emas bagi generasi ini, tidak peduli apapun tujuan hidupmu, mungkin ada yang menjadi guru, dokter, content creator, businessman dan lain-lain. Asal kita bisa menjadi dampak bagi sekitar kita bahkan bagi bangsa Indonesia, kenapa tidak. Ketahuilah tujuan hidupmu! Mengetahui tujuan hidup akan seperti bahan bakar yang akan menggerakkan langkah kita, walaupun rintangan menghadang. Tujuan hidup tidak jauh dari apa yang kita sukai atau passion kita. Tujuan hidup dari Tuhan pasti akan membuat kita bergairah saat melakukannya.



INDEKS PRESTASI AKADEMIK BUKAN SYARAT UTAMA?

FX. Wigbertus Labi Halan, S.Fil.,M. Sosio.

Founder & CEO HighScope Indonesia Institute, Antarina, menyampaikan satu *statement* yang menarik perhatian penulis di Kompas.id (24/01). Saya kutip komentarnya, "Sekarang IPK sudah tidak masuk lagi diperhitungkan. Tinggal 25 persen perusahaan yang minta. Perusahaan menuntut kompetensi yang bukan sekadar *technical skill*, tapi kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, komunikasi verbal dan tertulis, fleksibilitas dan adaptasi, hingga inisiatif." Pernyataan ini tentu bukan hal yang mengejutkan karena toh orang tidak berhenti belajar di kampus, dunia kerja tetap menuntut siapa pun untuk bekerja.

Hal yang menjadi perhatian penulis pada artikel ini adalah mengapa orang masih membedakan antara IPK dan *soft skill* peserta didik. Ada beberapa asumsi yang penulis jelaskan: Pertama, *soft skill* dikategorikan sebagai kemampuan non teknis yang melengkapi keterampilan akademik. Sebagai pelengkap, *soft skill* dilepaskan dari perhitungan akademik sehingga tidak dimasukkan sebagai komponen dalam penentuan indeks prestasi akademik. Pada level seperti ini, perhatian terhadap *soft skill* tidak terlalu menonjol, padahal dunia kerja menjadikan *soft skill* sebagai salah satu komponen penting dalam dunia kerja. Kedua, praktik pendidikan di sekolah sampai ke level universitas belum secara merata memasukkan *soft skill* sebagai indikator dalam penilaian sehingga sekalipun orang memiliki kemampuan istimewa di bidang komunikasi atau di bidang manajemen, atau *soft skill* yang lain, hal seperti itu tidak dihitung sebagai bagian dari prestasi akademik.

Menghadapi tantangan seperti ini, kita perlu merumuskan kembali paradigma pendidikan kita, tidak saja untuk menjawab kebutuhan di dunia kerja, tetapi menghidupkan kesadaran tentang kemampuan yang bersifat holistik yang dimiliki oleh manusia.

UNESCO menggeser paradigma pendidikan dari *teaching* ke *learning*. Ada 4 paradigma pendidikan dari UNESCO. Pertama, *learning to think* (belajar berpikir). Belajar untuk berpikir. Sadar atau tidak, hadirnya teknologi informasi dengan kecanggihannya, misalnya dengan adanya *Artificial Intelligence*, membuat orang menjadi malas berpikir. Bahkan, kalau diajak berpikir lebih serius lagi, tidak banyak orang yang bersedia. Untuk mencapai level ini, peserta didik harus terbiasa untuk membaca, berdiskusi, dan menuangkan hasil pemikiran melalui tulisan.

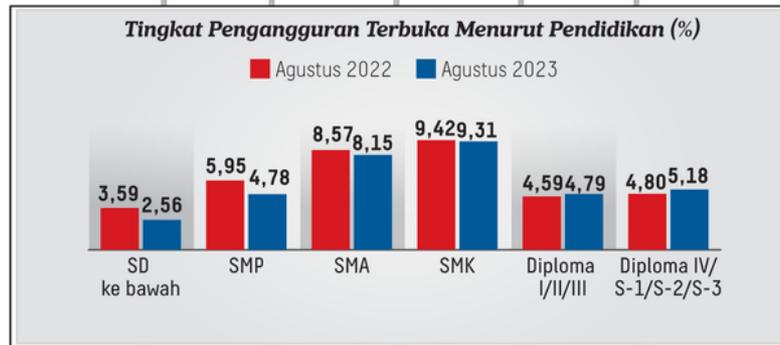
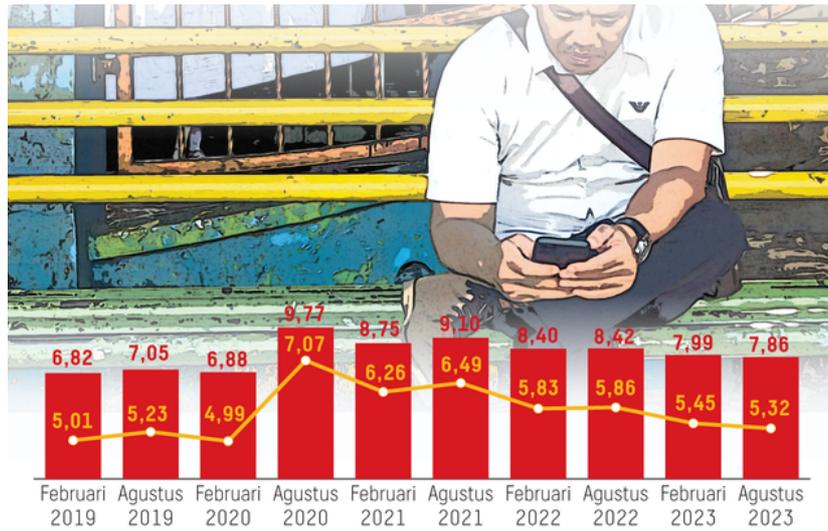
Kedua, *learning to do* (belajar berbuat/hidup). Manusia belajar untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi hidupnya. Dengan berbuat, ia bisa melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dipikirkan sebelumnya. Inovasi dan kreativitas lahir dari sini. Untuk setiap proses belajar berbuat, seorang pendidik perlu memberi ruang bagi peserta didik agar mereka bisa berkreasi. Acapkali perbedaan generasi menimbulkan sikap was-was dari para guru atau dosen ketika memberi tugas kepada peserta didik melakukan sesuatu hanya karena ia tidak mampu melakukan tugas tersebut, sedangkan peserta didik justru dengan mudah melakukan tugas tersebut karena mereka akrab dengan perkembangan teknologi. Untuk itu perlu ada dialog dengan peserta didik.

Ketiga, *learning to live together* (belajar hidup bersama). Salah satu indikator penting yang bisa dikembangkan pada bagian ini adalah kesadaran tentang pentingnya orang lain, kesadaran bahwa orang lain menjadi rekan dalam bekerja bukan kompetitor. Sesudah lahirnya kesadaran ini, orang perlu membangun jejaring kerja sama dengan pihak lain. Salah satu contoh dalam dunia pendidikan, pentingnya tugas yang melibatkan kelompok atau tim. Ada banyak hal yang bisa dipelajari dalam kerja kelompok, misalnya membangun kepercayaan, mengenal kompetensi masing-masing anggota, membangun sikap saling menghormati, mengembangkan komitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, atau belajar menjadi pemimpin di dalam kelompok kecil.

Keempat, *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri). Kepercayaan menjadi kata kunci yang perlu dimiliki para dosen atau guru ketika berhadapan dengan mahasiswa. Bisa saja tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik itu termasuk berat, tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah para pendidik perlu 'membesarkan hati' peserta didik untuk mengambil tanggung jawab tersebut bukan meremehkan atau menciutkan nyali peserta didik.

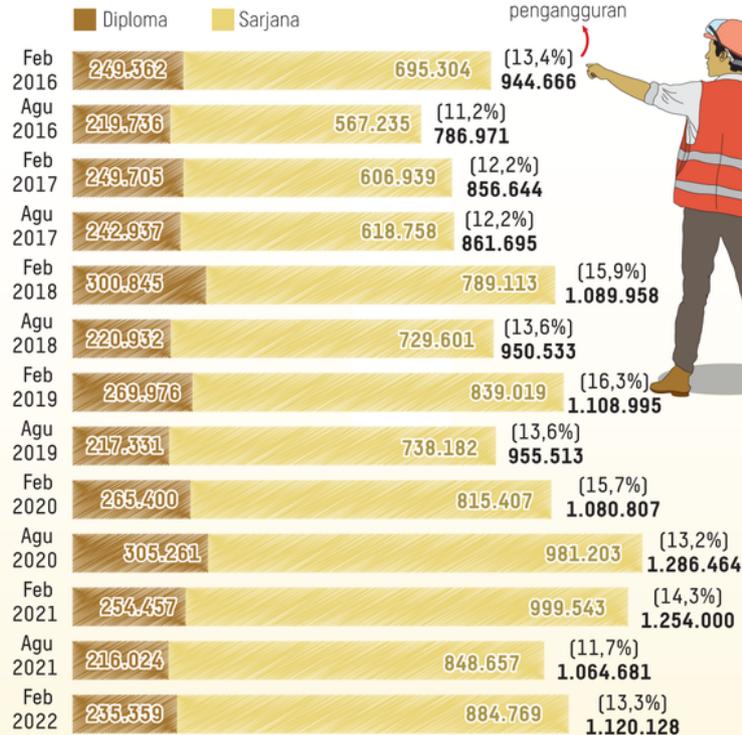
Keempat faktor ini jika direfleksikan secara lebih mendalam, sebetulnya bukan hal yang baru, hanya implementasinya yang perlu diperhatikan, termasuk di UKWMS ini. Mari kita pertimbangkan standar pendidikan kita. *Soft skill* jangan diletakkan sebagai pelengkap tetapi menjadi bagian penting dalam penilaian. Mari kita jaga kualitas pendidikan di UKWMS.

Infografis tentang Pengangguran



Pengangguran Kaum Terdidik (orang)

Persentase terhadap total pengangguran



Sumber
https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/24/dunia-pendidikan-dan-industri-perlu-sama-sama-proaktif-hadapi-perubahan?open_from=Pendidikan_&Kebudayaan_Page